

**PENERAPAN MODEL PJBL DALAM MENINGKATAN
KETRAMPILAN MENULIS TEKS KARYA ILMIAH
BERBANTUKAN *BLOGGER*
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI KULINER 3 SMK N 6
SEMARANG
Devi Tio Permatasari Sibarani^{1,*}, Agus Wisamanto², Siti
Markamah³**

¹*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Prajabatan, Universitas PGRI
Semarang*

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia, 50232

²SMK N 06 Semarang, Jalan Sidodadi Barat No 8 Karangturi, Semarang Timur, Kota
Semarang, 50124

Devitiop@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran menulis teks karya ilmiah merupakan salah satu materi ajar yang terdapat di tingkat SMK/SMA. Untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks karya ilmiah diperlukan kefokuskan yang tinggi dan mampu untuk berpikir kritis serta ketekunan menulis secara berulang-ulang. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks karya ilmiah berbantuan *blogger* pada peserta didik kelas XI kuliner 3 SMK N 6 Semarang, Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Sebelum melaksanakan siklus, peneliti melakukan 36 tindakan prasiklus dengan hasil 5,9%. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran *project based learning* namun penulisan masih belum terarah dan belum menggunakan bantuan *blogger*, 38,2%. Setelah diperlukan tindak lanjut ke siklus ke II dengan masih menggunakan model *project based learning* dan penulisan teks karya ilmiah berbantuan *blogger* dengan sebanyak 2 kali pertemuan berhasil mendapatkan 97,1%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketrampilan menulis teks karya ilmiah berbantuan *blogger* dengan menerapkan model *project based learning* pada peserta didik kelas XI kuliner 3 SMK N 6 Semarang.

Kata Kunci : *project based learning*, teks karya ilmiah, *blogger*, ketrampilan menulis

Abstract

Learning to write scientific work texts is one of the teaching materials available at the vocational/high school level. To improve your skills in writing scientific text, you need high focus and the ability to think critically and persevere in writing repeatedly. This research aims to apply the PjBL model in improving the skills of writing scientific text texts with the help of bloggers in students of class Before carrying out the cycle, researchers carried out pre-cycle actions with results of 5.9%. After being treated with the project based learning model, the writing was still not directed and had not used the help of bloggers, 38.2%. After necessary follow-up to the second cycle, still using the project based learning model and writing scientific work texts with the help of bloggers with 2 meetings, we managed to get 97.1%. The conclusion of this research is that there has been an increase in skills in writing scientific text texts with the help of bloggers by applying the project based learning model to students in Class XI Culinary 3 of SMK N 6 Semarang.

Keywords: project based learning, scientific text, blogger, writing skills

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong dan memberikan arahan yang tepat bagi para peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Masykur, 2019). Maka dari itu guru yang berhasil dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik adalah guru yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memfokuskan pada empat aspek keterampilan berbahasa yang esensial: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat pilar ini saling terkait dan tak terpisahkan dalam membentuk kemampuan berbahasa yang utuh. Seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila dirinya dapat menguasai keempat aspek tersebut dengan baik. Di antara keempat pilar tersebut, menulis memiliki peran istimewa dan manfaat yang luas bagi kehidupan manusia, terutama bagi peserta didik.

Menulis menjadi alat komunikasi tak langsung yang menghubungkan orang satu dengan orang lain. Ketika menulis, tidak hanya memilih kata yang tepat saja, namun juga dibutuhkan proses penalaran dan pemikiran yang baik dalam menyajikan ide serta konsep yang akan dituangkan (Darmawan, 2021). Maka dari itu, menguasai keterampilan menulis tidak datang secara instan. Diperlukan latihan dan praktik yang konsisten untuk meningkatkan keterampilan menulis untuk bertujuan dapat mengekspresikan diri dan menghasilkan karya tulis yang di dalamnya secara tidak langsung mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan gagasannya.

Teks karya ilmiah merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas XI semester genap SMK Negeri 6 Semarang. Menulis teks karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik di jenjang SMK khususnya pada Fase F (Kelas XI). Wendra (2016) menyatakan, karya ilmiah adalah hasil atau produk dalam bentuk tulisan atau dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah. Hal ini tertuang dalam Capaian Pembelajaran (CP) elemen menulis yakni "Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif."

Namun kenyataan di lapangan, keterampilan menulis peserta didik teks karya ilmiah masih rendah dan kurang memuaskan serta belum mampu mencapai kriteria tersebut. Sebab pada dasarnya penulisan karya ilmiah memang sangat sulit dan memerlukan keterampilan menulis yang baik dan pengetahuan dasar terhadap komponen penulisan karya ilmiah. Selain itu peserta didik juga seringkali kesulitan dalam mencari gagasan atau ide topik pembahasan untuk diangkat menjadi topik pembahasan di dalam teks karya ilmiah. Maka dari itu diperlukan topik pembahasan yang menjadikan peserta didik lebih berantusias dan memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah. Dengan menentukan topik yang sejalan atau yang dikuasai oleh peserta didik.

Keterbatasan variasi model dan media pembelajaran yang digunakan biasanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknologi oleh guru. Akibatnya, materi disampaikan melalui metode ceramah yang sering kali membuat peserta didik bosan dan mengurangi motivasi mereka untuk menulis. Sistem pembelajaran klasikal atau individual juga kurang efektif dalam mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi ide. Ini menjadi masalah, terutama saat mengajarkan materi yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya, seperti teks karya ilmiah, di mana peran guru menjadi lebih berat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan berdasarkan observasi tidak berstruktur dengan kolaborator penelitian, dalam hal ini seorang guru pamong, menunjukkan bahwa setiap tahun

peserta didik menghadapi kesulitan dalam mempelajari teks kaya ilmiah. Hal ini disebabkan oleh ketidaksamaan dalam pemahaman materi baru tersebut, yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya. Selain itu, kurangnya pemberian waktu pada tahapan menulis juga menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis. Dikarenakan dalam penulisan karya ilmiah tidak bisa dilakukan dalam satu pertemuan saja, sebab peserta didik banyak mengalami kesulitan merangkai kata untuk dituangkan dalam gagasan topik yang ditulis. Oleh karena itu, perlu adanya tenggang waktu yang cukup agar peserta didik dapat menyelesaikan penulisan sesuai dengan kaidahnya.

Maka dari itu, dengan permasalahan tersebut, perlu adanya penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks karya ilmiah peserta didik. Menurut Joel L. Klein et al. (dalam Widyantini, 2014:3), *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui penggunaan berbagai presentasi. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek meliputi peserta didik mengembangkan ide-ide kunci dan mengajukan pertanyaan, peserta didik mendapatkan pemahaman melalui proses penyelidikan yang relevan dengan keinginan dan minat mereka, peserta didik menciptakan produk, dan mereka. Menurut Hosnan (2014:319) *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai medianya.

Selain model pembelajaran, guru juga memerlukan media pembelajaran yang menarik dan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan dan merangsang Media pembelajaran yang tepat diperlukan agar proses pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk memperoleh referensi terkait menulis. Salah satunya adalah platform situs daring yaitu *blogger*. *Blogger* merupakan tempat banyak orang di seluruh dunia berbagi informasi dalam bentuk tulisan pribadi bersifat formal dan non formal. Banyak orang melakukan penulisan ilmiah melalui media tersebut dan memperoleh informasi dengan mudah. Oleh karena itu media *blogger* menjadi salah satu media yang tepat dan dapat di implementasikan dalam pembelajaran menulis agar peserta didik mudah mencari referensi atau pandangan penulisan teks karya ilmiah dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *PjBL* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Karya Ilmiah berbantuan *blogger* pada Peserta Didik Kelas XI Kuliner 3 SMK N 6 Semarang.” Tujuan adanya penelitian ini adalah peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, berantusias dan memudahkan untuk memecahkan masalah.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan proses berdaur atau siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 fase diantaranya, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemmi S. Dan MC Tanggart dalam Yani, (2017) berpendapat bahwa PTK adalah siklus refleksi diri berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses yang perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 6 Semarang yang berlokasi di Jl. Sidodadi Barat No.8, Karangturi, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Kuliner 3 SMK N 6 Semarang yang berjumlah 34 peserta didik. Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah Ibu Siti Markamah, S.Pd., Gr. Kelas ini

terpilih dengan beberapa pertimbangan , antara lain dalam keterampilan menulis masih rendah. Waktu perencanaan penelitian dilaksanakan pada akhir bulan Januari sampai Mei 2023 bertepatan dengan semester genap, Dimana TP menulis karya ilmiah dilaksanakan.

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi peserta didik, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Pada analisis data, peneliti memperhatikan dan membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, untuk selanjutnya data diolah dan dipaparkan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dimulai dilakukan pada bulan Maret, dimulai pada tanggal 20 Maret 2024 sampai tanggal 29 April 2024. Kondisi awal peserta didik kelas XI Kuliner 3 SMK Negeri 6 Semarang dalam menulis karya ilmiah masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis karya ilmiah. Hal ini terbukti dengan belum tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kegiatan prasiklus dengan penugasan penulisan karya ilmiah tanpa menggunakan model *project based learning*, yang hanya diselesaikan dalam satu pertemuan. Hasil dari prasiklus tergolong masih kurang maksimal.

Dari hasil prasiklus tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil belajar tahap prasiklus yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=72) Berikut hasil nilai prasiklus peserta didik kelas XI Kuliner 3 SMKN 6 Semarang.

Tabel 1.1. hasil belajar peserta tahap prasiklus

No	Kriteria hasil belajar	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	90—100	0	0
2.	Baik	80—89	0	0
3.	Cukup	70—79	2	5,9%
4.	Kurang	0—69	32	94.1%
Jumlah			34	100%
Ketentuan Klasikal = 5,9%				
Rata-rata nilai = 55,7				

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa nilai prasiklus peserta didik dengan rata-rata nilai 55,7. Hanya terdapat 2 peserta didik yang tuntas pembelajaran pra siklus, dengan kategori cukup mencapai presentase 5,9%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas terdapat 32 dengan mencapai presentase 94,1%. Berdasarkan data tersebut, mengungkapkan bahwa penulisan karya ilmiah sangatlah sulit apabila dengan waktu yang terbatas. Hasil belajar peserta didik kelas XI Kuliner 3 SMKN 6 Semarang masih kurang dengan 5,9% presentase klasikal, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam proses penulisan teks karya ilmiah agar hasil belajarnya dapat mencapai KKM dan maksimal.

1. Siklus I

Pada siklus I terdiri 2 pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 3x45 menit. Berikut rincian tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I.

pada siklus I, peserta didik telah mengerjakan sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Peserta didik telah melakukan penulisan karya ilmiah dengan baik

walaupun masih terdapat kekurangan dalam hasil penulisan dan peserta didik masih mengalami kesulitan mengerjakan penulisan karya ilmiah. Maka dari itu, peserta didik masih memerlukan waktu untuk membenahi dan melakukan pembetulan terhadap hasil penulisan karya ilmiah. Berikut rincian tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun modul ajar dengan model pembelajaran Project Based Learning dengan fokus elemen capaian menulis, menyiapkan instrumen penilaian menulis teks karya ilmiah.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan terdiri atas 3 tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut ini:

Berikut hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I.

1. Kegiatan Awal

Rangkaian kegiatan dimulai dengan persiapan ruang kelas,

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada setiap siklus adalah menggunakan sintak Project Based Learning sebagai berikut ini:

a) Pertanyaan Mendasar

Peserta didik memperoleh informasi mengenai tujuan akhir pembelajaran yaitu melakukan penulisan karya ilmiah dan yang nantinya akan diseminarkan didalam kelas. Pemberian materi karya ilmiah diberikan dan melalui menyimak materi yang diberikan.

b) Mendesain Perencanaan Proyek

Pada tahap ini peserta didik pada dasarnya melakukan penulisan karya ilmiah secara individu, namun peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri 3-4 orang. Pengerjaan penulisan dikembangkan setiap individu, setelah kerangka penulisan sudah dibuat. Peserta didik dapat memanfaatkan gawai untuk melakukan penseluncuran referensi atau pandangan penulisan teks karya ilmiah melalui internet.

c) Menyusun Jadwal Proyek

Peserta didik dan guru membuat jadwal penyelesaian proyek dengan sesuai ketentuan waktu yang telah disepakati dalam kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

d) Memantau Progres Proyek

Peserta didik dipantau keaktifan selama melaksanakan proyek. Proyek sudah dilakukan dalam bentuk penulisan secara individu dengan diskusi. Peserta didik dipantau keaktifan selama melaksanakan proyek. Proyek sudah dilakukan dalam bentuk penulisan secara individu dengan diskusi

e) Menilai Hasil Proyek

Peserta didik memaparkan hasil penulisan karya ilmiah dalam bentuk seminar bahasa di dalam kelas secara sederhana. Pada tahap ini peserta didik diuji dalam hasil pemaparan seminarnya oleh guru secara bergantian pada setiap kelompok.

f) Evaluasi Kegiatan dan Refleksi Hasil Proyek

Peserta didik saling mengapresiasi dan memberikan masukan dan saran untuk perbaikan penulisan karya ilmiah dan seminar yang dibuat. Pada tahap ini guru memberikan peserta didik kesempatan untuk menyampaikan kesulitan atau hambatan yang dialami selama pembuatan proyek. Guru juga memberikan umpan balik dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dengan menyebutkan poin-poin utama yang dipelajari.

Selanjutnya peserta didik mengisi lembar refleksi yang berisi hal-hal yang sudah diketahui dan ingin diketahui lebih lanjut pada pertemuan berikutnya.

Peserta didik telah melakukan penulisan karya ilmiah dengan baik walaupun masih terdapat kekurangan dalam hasil penulisan dan peserta didik masih mengalami kesulitan mengerjakan penulisan karya ilmiah. Maka dari itu, peserta didik masih memerlukan waktu untuk membenahi dan melakukan pembetulan terhadap hasil penulisan karya ilmiah. Berikut hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I.

Tabel 2 hasil belajar peserta didik pada siklus I

No	Kriteria hasil belajar	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	90—100	2	5,9%
2.	Baik	80—89	9	26,5%
3.	Cukup	70—79	10	29,4%
4.	Kurang	0—69	13	38,2%
Jumlah			34	100%
Ketentuan Klasikal = 38,2%				
Rata-rata nilai = 71,9				

Hasil observasi kinerja peserta didik pada tahap siklus I ini bertujuan untuk mengetahui adanya temuan partisipasi aktif dan kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran materi teks karya ilmiah. Namun, pada aspek pencarian sumber rujukan melalui gawai peserta didik tidak fokus dan gawai digunakan pada hal yang tidak semestinya alhasil partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran kurang.

2. Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan adanya tindakan lanjut pada kegiatan proses pembelajaran. Tindak lanjut dilaksanakan pada siklus II. Hal ini mengacu pada uji hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil yang ada, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk masih menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan *Blogger* dengan perbaikan beberapa aspek yang masih kurang pada siklus I. Langkah dalam penelitian tindakan di siklus II tidak merubah pada bagian rencana kegiatan pembelajaran dan bagian pedoman pengambilan data.

Berdasarkan hasil siklus II, peserta didik sangat baik dalam mengerjakan hingga penyelesaian penulisan teks karya ilmiah. Hal ini diketahui ketika dilakukan observasi terhadap peserta didik. Selanjutnya, selain observasi dari individu tiap peserta didik. Observasi juga dilakukan dengan meninjau hasil belajar peserta didik yang meningkat. Peserta didik menjadi lebih paham mengenai sistematika dan ragam bahasa karya ilmiah. Tentunya dengan menerapkan model *project based learning* berbantuan *blogger* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks karya ilmiah dan melatih tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan tugas dengan baik serta tepat waktu. Berikut rincian tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun modul ajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning*

berbantuan *Blogger* dengan fokus elemen capaian menulis, menyiapkan instrumen penilaian menulis teks karya ilmiah. menyiapkan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan pembelajaran, menyiapkan beberapa daftar referensi *blogger* yang bisa dijadikan sumber referensi diantaranya; aurorasagi.blogspot.com dan jalasutra12.blogspot.com.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan terdiri atas 3 tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut ini:

Berikut hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I.

1. Kegiatan Awal

Rangkaian kegiatan dimulai dengan persiapan ruang kelas,

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada setiap siklus adalah menggunakan sintak Project Based Learning sebagai berikut ini:

a) Pertanyaan Mendasar

Peserta didik memperoleh informasi mengenai tujuan akhir pembelajaran yaitu

b) Mendesain Perencanaan Proyek

Pada tahap ini peserta didik pada dasarnya melakukan penulisan karya ilmiah secara individu, namun peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri 3-4 orang. Pengerjaan penulisan dikembangkan setiap individu, setelah kerangka penulisan sudah dibuat. Kemudian peserta didik memanfaatkan gawainya untuk mencermati dan memahami teks karya ilmiah berupa artikel karya ilmiah pada *blogger* yang dirujukan Hal ini bertujuan untuk perbaikan pelaksanaan penulisan pada siklus sebelumnya dan meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah dengan memperhatikan sistematika, ragam bahasa, serta penulisan yang baik dan benar. Adapun untuk akun *blogger* yang bisa di akses di antaranya; aurorasagi.blogspot.com dan jalasutra12.blogspot.com.

g) Menyusun Jadwal Proyek

Peserta didik dan guru membuat jadwal penyelesaian proyek dengan sesuai ketentuan waktu yang telah disepakati dalam kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

h) Memantau Progres Proyek

Peserta didik dipantau keaktifan selama melaksanakan proyek. Proyek sudah dilakukan dalam bentuk penulisan secara individu dengan diskusi. Peserta didik dipantau keaktifan selama melaksanakan proyek. Proyek sudah dilakukan dalam bentuk penulisan secara individu dengan diskusi

i) Menilai Hasil Proyek

Peserta didik memaparkan hasil penulisan karya ilmiah dalam bentuk seminar bahasa di dalam kelas secara sederhana. Pada tahap ini peserta didik diuji dalam hasil pemaparan seminarnya oleh guru secara bergantian pada setiap kelompok.

j) Evaluasi Kegiatan dan Refleksi Hasil Proyek

Peserta didik saling mengapresiasi dan memberikan masukan dan saran untuk perbaikan penulisan karya ilmiah dan seminar yang dibuat. Pada tahap ini guru memberikan peserta didik kesempatan untuk menyampaikan kesulitan atau hambatan yang dialami selama pembuatan proyek. Guru juga memberikan umpan balik dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dengan menyebutkan poin-poin utama yang dipelajari. Selanjutnya peserta didik mengisi lembar refleksi yang berisi hal-hal yang sudah diketahui dan ingin diketahui lebih lanjut pada pertemuan berikutnya

Pada kinerja peserta didik di siklus II saat ini peserta didik mengalami peningkatan. Baik dari perhatian terhadap pekerjaannya, peserta didik juga berperan aktif, pada aspek kefokusannya peserta didik sudah sangat baik, baik dalam materi dan penggunaan gawai dalam menggunakan *blogger*. Hal tersebut disebabkan peserta didik lebih terarah dan 2 akun rujukan yang diberikan, sangat membantu pekerjaan peserta didik sebagai referensi atau pandangan pengerjaan teks karya ilmiah peserta didik sangat baik dalam mengerjakan hingga penyelesaian penulisan teks karya ilmiah.

Observasi juga dilakukan dengan meninjau hasil belajar peserta didik yang meningkat. Peserta didik menjadi lebih paham mengenai sistematika dan ragam bahasa karya ilmiah. Tentunya dengan menerapkan model *project based learning* berbantuan *blogger* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks karya ilmiah dan melatih tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan tugas dengan baik serta tepat waktu. Berikut hasil belajar pada siklus II.

Tabel 3 hasil belajar siklus II

No	Kriteria hasil belajar	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	90—100	26	76,5%
2.	Baik	80—89	7	20,6%
3.	Cukup	70—79	1	2,9%
4.	Kurang	0—69	0	0
Jumlah			34	100%
Ketentuan Klasikal = 97,1%				
Rata-rata nilai = 89,9				

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang sudah terlaksana sejumlah dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks karya ilmiah berbantuan *blogger* menggunakan model pembelajaran PjBL pada peserta didik kelas XI Kuliner 3 SMKN 6 Semarang menghasilkan simpulan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks karya ilmiah peserta didik tersebut. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil penulisan teks karya ilmiah telah dibuat peserta didik dari kegiatan prasiklus, siklus 1, hingga siklus 2. Hasil ketuntasan akhir menunjukkan adanya peningkatan dari 5,9% (prasiklus), 38,2% (siklus I), dan 97,1% (siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Shofi, Moh. Shofiuddin. 2020. *Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia Kelas XI: Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Darmawan, D. (2021). *Menulis itu Gampang, Mengasah Keterampilan Menulis di Masa Pandemi* (Pertama). Eureka Media Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Masykur, R. 2019. Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung: Aura Publisher.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Purnomo, Halim dan Ilyas, Y. 2019. Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Suhartina. 2021. *MENULIS KARYA ILMIAH: Bukan Hanya Sekadar Teori*. Pasuruan: Qiara Media
- Tarigan, H.G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Wendra, I Wayan. (2009). Penulisan Karya Ilmiah (Buku Ajar). Singaraja
- Widyantini, T. (2014). Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII. PPPPTK Matematika, 1-19.
- Zulmieti, dkk. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.